



**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD AISYAH DESA KARANG PRANTI
KECAMATAN PAJARAKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjan pendidikan

Oleh

**Uzeyana Indriana
NIM 090210201041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan sebagai ungkapan rasa kasih sayang dan rasa terima kasih pada:

1. Bapak dan ibu tercinta yaitu Bapak Syaiful Bahri dan Ibu Sri Hariani yang telah membimbing, memberikan dorongan, dan doa demi terselesaikannya skripsi ini. Kakakku tercinta yaitu Usita Ariani yang turut menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini;
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi serta Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya demi terselesaikannya skripsi ini;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

MOTTO

“Kau dapat mengajarkan sebuah pelajaran pada seseorang siswa selama sehari,
tapi jika kau mengajarnya belajar dengan menciptakan keingintahuan, dia akan
lanjutkan proses belajarnya selama dia hidup” *)



*) [www. Brainly.co.id/mottopendidikan](http://www.Brainly.co.id/mottopendidikan)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uzeyana Indriana

Nim : 090210201041

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo” benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya. Hasil karya tulis ilmiah ini belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Mei 2015
Yang menyatakan,

Uzeyana Indriana
NIM 090210201041

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD AISYAH DESA KARANG PRANTI
KECAMATAN PAJARAKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) program studi Pendidikan Luar Sekolah jurusan Ilmu Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Uzeyana Indriana
NIM : 090210201041
Tempat dan Tanggal Lahir : Probolinggo, 20 November 1990
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN MENGGAMBAR DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD AISYAH DESA KARANG PRANTI
KECAMATAN PAJARAKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Oleh

Uzeyana Indriana

NIM 090210201041

Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes

Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajarakan Kabubaten Probolinggo” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 07 Mei 2015
Tempat : 35 A 311 (PPG 8)

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota 1,

Anggota 2,

Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo; Uzeyana Indriana; 090210201041; 2015; 45 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari PAUD Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo tenaga pengajar yang ada di PAUD tersebut adalah kelompok ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang masih rendah, jenjang pendidikan terakhirnya hanya sebatas SMA. Sebagian besar dari tenaga pengajarnya kurang mengetahui secara mendalam tentang perkembangan anak. Sarana dan prasarana yang ada di PAUD tersebut masih minim. Sebagian besar siswa yang bersekolah di PAUD tersebut memiliki perkembangan motorik halus yang belum maksimal. Selain itu siswa yang bersekolah di PAUD tersebut juga memiliki kemampuan yang belum maksimal dalam hal menulis, menggambar, dan mewarnai mereka lebih mampu dalam bermain melompat, berlari, dan permainan menaiki dan munuruni tangga. Perkembangan motorik kasar anak di PAUD tersebut lebih maksimal dari keterampilan motorik halusnya. Hal itu nampak dari kebiasaan anak yang lebih mampu bermain melompat, berlari, dan permainan menaiki dan muruni tangga. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar hubungan antara kegiatan meggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo?” Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo”. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memaparkan hasil penelitian yang akan dicapai baik untuk kepentingan pribadi, institusi, maupun masyarakat.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Kemudian penentuan daerah penelitiannya menggunakan teknik *purposive area* dengan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 14 anak yang diambil dengan teknik populasi. Penelitian ini dilakukan di PAUD Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, metode observasi dan dokumentasi, dengan analisis datanya menggunakan metode kuantitatif dengan Korelasi Tata Jenjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan rumus tata jenjang maka diperoleh nilai ρ_{hitung} 0.979 dan nilai dari ρ_{tabel} 0.544 dengan taraf signifikansi 5 % maka ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kemudian karena besar ρ_{hitung} berada pada rentang antara 0.800 dengan 1.000 maka hubungan yang terjadi tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Selanjutnya berawal dari penerimaan dan penolakan hipotesis dan dihubungkan dengan besarnya ρ_{hitung} yang diperoleh maka dapat disusun simpulan dari penelitian ini yaitu “Ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo”. Semakin sering anak dilatih menggambar dan menjiplak maka perkembangan motoric halus anak akan berkembang.

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu hendaknya memperhatikan kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Menyediakan atau merancang kurikulum yang menggunakan standar pembelajaran yang selalu memperhatikan tentang perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan motorik halus. Kemudian guru diharapkan dapat mengajar anak usia dini dengan maksimal, karena pada anak usia dini terdapat masa keemasan yang sangat penting untuk perkembangan anak pada masa berikutnya. Karena di tangan gurulah nantinya dapat dicetak anak-anak yang memiliki perkembangan dalam berbagai aspek secara maksimal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait aspek yang perlu diperhatikan untuk mengajar anak usia dini maupun perkembangan apa saja yang perlu diamati pada diri anak usia dini.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Paud Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, sekaligus selaku dosen pembimbing utama, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd. M.Sc, selaku dosen pembimbing anggota, Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd selaku ketua sidang, dan Dr Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen penguji tamu yang meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak dan ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Kepala Sekolah dan seluruh pendidik di PAUD Aisyah desa Karang Peranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo yang membantu memberikan informasi dan memberikan ilmu yang sangat berharga;

7. Bapak dan ibu tercinta yaitu Bapak Syaiful Bahri dan Ibu Sri Hariani yang telah membimbing, memberikan dorongan, dan doa demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Kakakku dan adik-adik tercinta yaitu Usita Ariani, Uly Eftiila dan Uni Sastihadia yang turut menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi serta
10. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “PLS 2009” yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 07 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DATAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kegiatan Menggambar	5
2.2 Perkembangan Motorik Halus	10
2.3 Hubungan Antara Kegiatan Menggambar dan Perkembangan Motorik Halus	17
2.5 Hipotesis	18
BAB 3 METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian	20

3.4 Definisi Operasional	21
3.5 Desain penelitian	21
3.6 Data dan Sumber Data	22
3.7 Metode Pengumpulan Data	23
3.8 Metode Pengolahan, dan Analisis Data	24
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas	26
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Penelitian	28
4.2 Penyajian Data Penelitian	30
4.3 Uji Hipotesis	32
4.4 Analisis Data	38
4.5 Diskusi Hasil Penelitian	39
4.6 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian	40
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR BAGAN

Desain Penelitian 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik	46
Lampiran B. Instrumen Penelitian	47
Lampiran C. Skala Penelitian	48
Lampiran D. Reliabilitas dan Validitas Variabel X	50
Lampiran E. Reliabilitas dan Validitas Variabel Y.....	52
Lampiran F. Hasil Analisis Tata Jenjang	54
Lampiran G. Hasil Analisis Tata Jenjang Tiap Indikator	56
Lampiran H. Tabel Statistik	60
Lampiran I. Struktur Organisasi Sekolah.....	61
Lampiran J. Daftar Guru	62
Lampiran K. Daftar Peserta Didik	63

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Menurut Barnawi (2012:34) anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak. Di rentang usia tersebut anak memiliki karakteristik berpikir kongkret, realisme, sederhana, animisme, dan memiliki daya imajinasi yang kaya. Anak usia dini memiliki ciri bersifat unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan enerjik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam bertindak, daya perhatiannya pendek, memiliki masa belajar yang potensial, dan menunjukkan minatnya pada teman. Berdasarkan pada ciri yang dimiliki anak usia dini tersebut maka perlulah untuk memberikan pendidikan bagi anak usia dini agar perkembangan yang akan dialaminya selama hidup kelak dapat lebih terarah.

Kemudian masih dalam referensi yang sama yang ditulis, dikatakan bahwa usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada usia ini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, dimana ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Periode ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia dan tidak akan terulang kembali di usia berapapun. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika mengabaikan masa penting yang berlangsung pada anak, itulah mengapa pendidikan anak usia dini penting untuk disosialisasikan pada masyarakat.

Dalam perkembangannya pendidikan anak usia dini belum dapat berjalan maksimal sesuai dengan harapan masih banyak kendala dan hambatan yang dialami. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo diperoleh informasi bahwa. PAUD Aisyah merupakan PAUD yang masih baru berdiri di Desa Karang Pranti Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Tenaga pengajar yang ada di PAUD tersebut adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak di usia dini, jenjang pendidikan terakhir yang pernah mereka tempuh hanya sebatas SMA. Sebagian besar dari tenaga pengajarnya kurang mengetahui secara mendalam tentang perkembangan anak. Sarana dan prasarana yang ada di PAUD tersebut masih minim. Sebagian besar siswa yang bersekolah di PAUD tersebut memiliki kemampuan yang belum maksimal dalam hal menulis, menggambar, dan mewarnai mereka lebih mampu dalam bermain melompat, berlari, dan permainan menaiki dan muruni tangga.

Telah dikatakan sebelumnya bahwa di usia dini anak akan mengalami perkembangan yang sangat cepat. Menurut Yusuf (2001:101) aspek-aspek perkembangan yang dialami tersebut meliputi perkembangan fisik, kecerdasan, emosi, bahasa, sosial, moral dan kepribadian. Salah satu aspek yang sangat penting untuk berkembang dalam diri manusia adalah aspek fisik, dalam diri manusia terdapat otak yang berfungsi sebagai pusat perkembangan dan fungsi kemanusiaan. Otak memiliki pengaruh yang besar dan sangat menentukan bagi perkembangan aspek-aspek perkembangan individu lainnya baik keterampilan motorik, kecerdasan, emosional, sosial, moral maupun kepribadian. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot pada anak memungkinkan berkembangnya keterampilan motorik anak. Keterampilan motorik dibedakan menjadi dua jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar dapat berupa kegiatan: berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga. Sedangkan keterampilan motorik halus dapat berupa kegiatan: menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola, serta memainkan alat mainan atau benda-benda lain di sekitarnya.

Berkaitan dengan penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan motorik halus anak di PAUD Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo belum maksimal hal tersebut terlihat dari masih belum maksimalnya juga kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan mewarnai. Anak di PAUD Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo memiliki keterampilan motorik kasar yang lebih maksimal dari keterampilan motorik halusnya. Hal tersebut nampak dari kebiasaan siswa yang lebih mampu dalam bermain melompat, berlari, dan permainan menaiki dan muruni tangga. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya hubungan antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik dalam diri anak. Bersumber dari penjabaran tersebut menginspirasi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di PAUD Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjabaran latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Seberapa besar hubungan antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hasil optimal dalam melakukan kegiatan apapun, seseorang harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh melalui hasil penelitian ini antar lain:

1. Bagi PAUD Aisyah

Manfaat penelitian ini bagi PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo, dapat digunakan sebagai masukan terkait hubungan antara perkembangan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menggambar.

2. Bagi program studi pendidikan luar sekolah

Manfaat penelitian ini bagi program studi pendidikan luar sekolah, dapat menjadi masukan secara teoritis dan praktis dalam menambah wawasan tentang hubungan antara perkembangan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menggambar.

3. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah menambah wawasan tentang penyusunan karya tulis ilmiah, berupa pengalaman, penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama pendidikan dan mengetahui hubungan perkembangan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menggambar.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang 2.1 Kegiatan Menggambar, 2.2 Perkembangan Motorik Halus, 2.3 Hipotesis penelitian.

2.1 Kegiatan Menggambar

Dalam UU RI No 15 Tahun 2006 dikatakan bahwa kegiatan adalah sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang atau jasa. Kemudian menurut Ramlan (2014:1) dikatakan bahwa kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kegiatan dalam penelitian ini adalah bagian dari program yang dilaksanakan berupa sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya, baik manusia maupun modal sebagai masukan untuk menghasilkan suatu keluaran.

Menggambar pada anak usia dini merupakan sarana pengekspresian ide, gagasan dan pengalaman-pengalaman yang telah dialami anak, aktivitas menggambar diyakini memiliki peranan yang sangat penting. Menurut wikipedia menggambar merupakan kegiatan membentuk imajinasi, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Yang sering digunakan adalah pensil grafit, pena, kuas tinta, pensil warna, crayon, pensil konte, dan spidol. Pamadhi, (2008:25) menggambar adalah membuat gambar yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna sehingga menimbulkan gambar. Kegiatan menggambar bagi anak usia dini merupakan suatu kebiasaan seperti halnya kegiatan menyanyi dan menari kegiatan menggambar merupakan potensi yang dapat dikembangkan pada diri siswa sebagai sarana untuk mengaktualisasikan dirinya. Lewat menggambar, mereka

bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Gambar-gambar yang mereka hasilkan menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak.

Berger (dalam Suwarni,2005:50) mengemukakan bahwa “*seeing comes before words. The child looks and recognize before it can speak*”. Anak-anak mengungkapkan ide-ide yang dilihatnya kemudian mengungkapkan dalam goresan-goresan sebelum mereka dapat mengungkapkannya dengan kata-kata. Hal tersebutlah yang dimaksud dengan proses menyampaikan ide secara visual, atau lebih tepatnya mencoret, menggores, menggambar yang merupakan suatu proses berkomunikasi secara visual.

Disamping itu presepsi lain yang dikemukakan oleh Felicitas (2013:76), aktivitas menggambar dapat mempengaruhi atau membantu anak usia dini dalam mengembangkan pertumbuhan fisik atau motorik halusny. Hal ini dikarenakan saat menggambar, anak-anak harus menggunakan kemampuan mereka yang minimal melibatkan 4 jenis kekuatannya yaitu kemampuan anak menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan ide atau perasaannya (cerdas gerak), kemampuan berpikir yang dituangkan dalam gambar (cerdas gambar), pengetahuan mengenai diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuannya tersebut (cerdas diri) dan kemampuan untuk menyampaikan maksudnya melalui gambar (cerdas bahasa).

Berdasarkan pengertian kegiatan menggambar dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kegiatan menggambar dalam penelitian ini adalah bagian dari program yang dilaksanakan berupa sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya sebagai masukan untuk menghasilkan suatu keluaran dalam bentuk ekspresi imajinasi yang dilakukan melalui aktifitas mencoret, menggores serta mewarnai sehingga terbentuklah suatu gambar.

Tujuan menggambar menurut Pamadhi (2008:31) adalah untuk meningkatkan kreativitas, kepekaan rasa serta kemampuan mengutarakan pendapat melalui karya seni. Artinya, anak-anak belajar seni bukan tujuan untuk menjadikan mereka seniman,melainkan untuk mengembangkan motorik anak tersebut. Sementara itu Muhammad (2009:22) mengungkapkan bahwa gambar merupakan sebuah media yang dapat merangsang otak. Dengan menggambar,

anak akan berpikir dan melakukan analisa terhadap segala pengalaman yang mungkin pernah dilihat dan diamatinya. Dengan demikian, bukan hanya ide-ide itu saja yang mereka dapatkan dari realitas tersebut, melainkan juga fantasi, imajinasi dan sublimasi yang akan terjadi dengan menggambar.

Menurut Pamadhi (2008:210) manfaat gambar bagi anak adalah: alat untuk mengekspresikan isi hati, pendapat maupun gagasan, media bermain fantasi, stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menumbuhkan gagasan baru dan alat menjelaskan bentuk situasi. Manfaat lain yang juga disampaikan Permadi (200:211) dalam hubungannya dengan aktivitas menggambar diantaranya adalah:

- a. Menggambar merupakan media berekspresi seperti halnya orang dewasa, aktifitas mewarnai terutama mewarnai bidang kosong merupakan cara bagi anak untuk menggunakan perasaan dirinya. Melalui gambar yang dibuatnya dapat terlihat apa yang sedang dirasakannya apakah itu perasaan gembira atau perasaan sedih.
- b. Pengenalan warna merupakan media terapi bagi banyak orang, bahkan warna kerap kali digunakan sebagai bahasa global untuk membaca emosi seseorang. Seseorang anak yang mewarnai matahari dengan warna-warna gelap seperti hitam atau abu-abu bisa jadi menandakan kemarahan mereka saat itu.
- c. Menggambar dapat melatih anak dalam menggenggam pensil. Bagi sebagian anak, krayon adalah benda pertama yang dipegangnya sebelum mereka menggenggam pensil. Saat mewarnai dengan krayon itulah pertama kali anak belajar memegang dan mengontrol pensil di tangannya. Kemampuan tersebut yang nantinya yang membantu dalam menulis saat sikecil menempuh pendidikan di sekolah.
- d. Menggambar melatih kemampuan koordinasi, kemampuan berkoordinasi merupakan manfaat lain yang bisa dari aktifitas mewarnai. Dalam mewarnai diperlukan koordinasi yang bagus antara mata dan tangan, mulai dari bagaimana cara yang tepat menggenggam krayon, hingga memilih warna dan menajamkan krayon. Kemampuan dasar berkoordinasi inilah yang dapat mengembangkan kemampuan dasar anak hingga mereka besar nanti.

- e. Menggambar mengembangkan kemampuan motorik, aktifitas ini merupakan aktifitas yang dapat membantu meningkatkan kinerja otot tangan sekaligus mengembangkan kemampuan motorik anak. Kemampuan tersebut sangat penting dalam perkembangan aktifitas kelak, seperti dalam mengetik, mengangkat benda dan aktifitas lainnya dimana dibutuhkan kinerja otot lengan dan tangan dalam prosesnya.
- f. Menggambar meningkatkan konsentrasi, aktifitas ini dapat melatih konsentrasi anak untuk terapan fokus pada pekerjaan yang dilakukannya.

Dari uraian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat menggambar bagi anak usia dini ialah merupakan suatu metode guna merangsang kreatifitas anak dalam mengutarakan isi hati dan pikiran ataupun ide-ide, serta membantu anak dalam proses perkembangan fisik, yang dimana perkembangan fisik anak tersebut adalah perkembangan motorik halus.

Menurut Sidiq (2009:6) dan Permata (2013:20) disampaikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan menggambar. Indikator tersebut dapat berupa kemampuan anak menggambar tanpa contoh atau yang disebut menggambar bebas dan kemampuan anak menggambar dengan contoh atau dapat disebut menjiplak, berikut ini penjabaran lebih detail untuk menggambar bebas dan menjiplak.

2.1.1 Menggambar Bebas

Sejak zaman prasejarah, manusia sudah gemar menggores-gores. Mereka menggores-gores dengan menggunakan benda keras, ujung jari tangan maupun kaki dipermukaan tanah dengan tujuan untuk memperjelas ungkapan atau menguraikan pikiran dan ide. Menurut Ardi (199:89) berpendapat bahwa hal tersebut merupakan embrional dari menggores atau menggambar, sebuah cara pengungkapan apabila kata dan bahasa tidak mampu mengungkapkan pikiran, ide dan maksud secara gamblang.

Dari ungkapan di atas, menjadi nyata bahwa gambar anak-anak menyiratkan pesan, ide dan gagasan ditengah keterbatasan kosa kata yang mereka miliki. Anak-anak senang menggambar sambil mengekspresikan dirinya, mereka

menggambar untuk memperjelas maksud dan pikiran yang mereka miliki. Melalui menggambar bebas, anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan, menggambar sesuai dengan caranya sendiri tanpa takut salah hingga anak menghasilkan keunikan-keunikan dirinya, belajar mengenal siapa dirinya.

Anak-anak yang menggambar secara bebas, spontan, murni dan tanpa target apapun memiliki kecenderungan ciri dan corak yang berbeda. Anak-anak senang menggambar objek manusia, rumah, binatang, dan lingkungan tempat tinggal mereka. Hal-hal tersebut akan menghasilkan suatu gambar yang bervariasi, dengan menggambar bebas anak-anak usia dini bebas berekspresi dan berkreasi dengan apa yang mereka lihat dan rasakan. Disisi lain dengan menggambar bebas juga dapat berfungsi sebagai pengembangan peningkatan motorik halus anak, hal ini akan mempermudah anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menggambar bebas merupakan suatu ungkapan atau pikiran imajinasi yang diwujudkan melalui aktifitas menggores atau menggambar, menggambar bebas muncul karena adanya spontanitas, murni dan tanpa target ataupun arahan serta contoh.

2.1.2 Menjiplak

Menurut Sidiq (2009:6) kegiatan menjiplak merupakan salah satu kegiatan yang sangat disukai anak. Menjiplak merupakan kegiatan yang sangat mudah dilakukan dan hasilnya juga bagus. Hasil yang diperoleh menyerupai apa yang dijiplak. Anak-anak biasanya suka menjiplak dengan menggunakan koin. Kegiatan menjiplak dapat dilakukan jika tersedia beberapa peralatan berupa: kertas, karyon, dan alat mewarnai. Kemudian dalam kamus online diadefinisikan menjiplak merupakan suatu kegiatan menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang telah tersedia dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru.

Serta menurut Permata (2013:20) sebelum membuat cetakan apapun, anak-anak dapat menggunakannya untuk menjiplak. Mereka cukup menempatkan

sehelai kertas putih diatas permukaan pelat dan dengan krayon, menggosok-gosokannya bahkan dengan keras untuk mendapatkan gambarannya. Anak-anak merasa teknik menjiplak cukup mengagumkan dan menggunakannya dengan banyak cara. Koin-koin biasanya adalah favorit mereka. Koin adalah bahan yang sederhana dan mudah sekali didapat. Mereka dapat dengan mudah membuat banyak jiplakan yang berbeda dari obyek-obyek yang ditemukan di sekolah. Ini merupakan cara yang bagus untuk membuat anak peka pada dunia sekitar mereka.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan menjiplak merupakan merupakan kegiatan menggambar atau menulis garis-garis gambaran dengan cara menempatkan sehelai kertas putih diatas permukaan pelat dan dengan krayon, menggosok-gosokannya bahkan dengan keras untuk mendapatkan gambarannya yang didinginkannya.

2.2 Perkembangan Motorik Halus

Menurut Laura (dalam Suyadi, 2013:66) mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya, sementara menurut Janet (dalam Suyadi, 2013:67) gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Yulianti (2010:5) yang dimaksud dengan motorik halus adalah merupakan kemampuan anak dalam kaitan dengan dengan pengendalian gerak dan kemampuan yang memusatkan perhatian, semakin muda usia anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentraasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Pengembangan fisik motorik bertujuan memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh cara hidup.

Wiyani (2013:69) pada dasarnya, setiap aktifitas yang dilakukan anak usia dini melibatkan koordinasi antara tangan dan mata, serta gerakan motorik kasar dan halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, makin banyak pula koordinasi yang diperlukannya. Oleh karena itu, perlu memberikan banyak

kegiatan yang menunjang pengembangan motorik halus anak tersebut. Sumantri (2005:143) mengatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan untuk mengerjakan suatu obyek. Hal yang sama dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto (2005:118), menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Demikianpula menurut Sujiono (2008:125) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock (1978:144) adalah sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

3. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
4. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Menurut Yusuf (2001:102) perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya.

Masih dalam referensi yang sama, menurut Yusuf gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. gerakan motorik halus yang terlihat, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam

kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli mengenai motorik halus dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan suatu kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan gerakan otot kecil dan merupakan suatu pengkoordinasian gerak tubuh dan kemampuan memusatkan perhatian sesuai tahapan usia anak usia dini seperti, menulis, menggambar, mewarnai, melukis, merobek, menggunting dan lain-lain.

Menurut Wiyani (2013:65) yang dapat digunakan indikator untuk mengetahui kemampuan motorik anak dapat dilihat melalui kemampuan anak dalam menggunakan jari dan mengkoordinasikan antara tangan dengan mata, dari indikator tersebut penjabarannya adalah sebagai berikut:

2.2.1 Kemampuan menggunakan jari

Menurut Wiyani (2013:66.67) mengungkapkan kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan menggenggam (*Grasping*). Kemampuan menggunakan jari meliputi beberapa macam kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan menggenggam (*grasping*),

Dalam hal ini kemampuan menggenggam (*grasping*), pada anak usia dini meliputi *palmer grasping* dan *pincer grasping*.

1) *Palmer grasping*

Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangan. Biasanya anak yang berusia dibawah 1,5 tahun lebih cenderung menggunakan genggamannya ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan. Kadang kita bisa mengamati anak memungut kismis, tetapi kemudian sering diacak-acak memakai telapak tangan. Hal ini disebabkan motorik halus yang belum berkembang dengan baik. Maka, anak perlu mendapatkan alat yang lebih besar seperti piring yang lebih cengkung dan sendok yang lebih panjang.

2) *Pincer grasping*

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan lagi, tetapi dengan menggunakan jari-jarinya (menjepit). Ketika anak sedang makan, cara memegang sendoknyapun akan lebih baik lagi, menyerupai cara orang dewasa memegang, bahkan pada masa ini anak sudah dapat diajari untuk makan menggunakan tangan dan juga memegang krayon maupun pensil dengan jari.

a. Memegang

Anak usia dini dapat memegang benda-benda besar maupun kecil. Hal ini disebabkan, semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

b. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

c. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak semakin kuat.

Berdasarkan pengertian dari kemampuan menggunakan jari dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan jari merupakan kemampuan anak usia dini dalam menggunakan jari-jarinya khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Agar anak dapat melakukan aktifitas seperti: memegang, merobek, menggunting.

2.2.2 Koordinasi antara tangan dengan mata

Menurut Grana dan Kalenak (dalam Wiyani,2013:70) koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai suatu fungsi khusus. Kemudian Schmidt (dalam Wiyani,2013:71) menyatakan bahwa koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian, yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan satu keterampilan gerak. Koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif. Dimana komponen gerak terdiri dari energi, kontaksi otot, syaraf, tulang dan persendian merupakan koordinasi neuromuskuler. Koordinasi neuromuskuler adalah setiap gerak yang terjadi dalam urutan dan waktu yang tepat serta gerakannya mengandung tenaga. Sebab terjadinya gerak timbul oleh kontraksi otot, dan otot berkontraksi karena adanya perintah yang diterima melalui sistem syaraf. Koordinasi neuromuskuler meliputi koordinasi intramuskuler dan intermuskuler.

Koordinasi intramuskuler adalah kinerja dari seluruh serabut syaraf dan otot dalam setiap kerja otot yang berkontraksi secara maksimum. Kinerja otot tergantung dari interaksi serabut syaraf dan serabut otot di dalam otot itu sendiri. Kemudian koordinasi intramuskuler menurut Pyke (dalam Sukadiyanto,1991:140) yaitu melibatkan efektivitas otot-otot bekerjasama dalam menampilkan satu gerak, sehingga dalam koordinasi intramuskuler kinerjanya tergantung dari interaksi beberapa otot. Padadasarnya koordinasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu koordinasi umum dan koordinasi khusus.

1. Koordinasi umum

Merupakan kemampuan seluruh tubuh dalam menyesuaikan dan mengatur gerakan secara simultan pada saat melakukan suatu gerak (Sage,1984:279). Artinya, bahwa setiap gerak yang dilakukan melibatkan semua atau sebagian besar otot-otot, sistem syaraf, dan persendian. Untuk itu, koordinasi umum ini diperlukan adanya keteraturan gerak dari beberapa anggota badan yang lainnya, agar gerak yang dilakukan dapat harmonis dan efektif sehingga dapat menguasai keterampilan gerak yang dipelajari. Koordinasi umum merupakan unsur penting

dalam penampilan motorik dan menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang.

2. Koordinasi khusus

Merupakan koordinasi antar beberapa anggota badan, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak dari sejumlah anggota badan secara simultan (Sage,1984:278). Pada umumnya setiap teknik dalam cabang olahraga merupakan hasil perpaduan antara pandangan mata-tangan (hand eye-coordination) dan kerja kaki (footwork). Koordinasi khusus merupakan pengembangan dari koordinasi umum yang dikombinasikan dengan kemampuan biomotor yang lain sesuai dengan karakteristik cabang olahraga. Ciri-ciri orang yang memiliki koordinasi khusus yang baik dalam menampilkan keterampilan teknik dapat secara harmonis, cepat, mudah, sempurna, tepat, dan luwes.

Sementara itu, menurut Wiyani (2013:68-69) koordinasi antara tangan dengan mata memiliki dua aspek sebagai berikut:

1) Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*), diantaranya:

1. Mencuci tangan;
2. Menyisir rambut;
3. Menggosok gigi;
4. Memakai pakaian;
5. Makan dan minum sendiri.

2) Kemampuan untuk pembelajaran

Koordinasi antara mata dengan tangan dapat dilatih dengan banyak melakukan aktifitas misalnya:

1. Membuka bungkus permen;
2. Membawa gelas berisi air tumpah;
3. Membawa bola diatas piring tanpa jatuh;
4. Mengupas buah;
5. Meronce, menganyam, dan menulis;
6. Melipat;
7. Menggunting;
8. Mewarnai, menggambar, dan menumpuk mainanan.

Pada dasarnya, setiap aktifitas yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan koordinasi tangan dan mata, juga gerakan motorik kasar dan halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan anak, makin banyak pula peningkatan pengembangan koordinasi yang diperlukan. Oleh karena itu dibutuhkan banyak aktifitas untuk menunjang pengembangan koordinasi tersebut.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi antara tangan dengan mata ialah merupakan suatu gerakan penting yang dilakukan anak dalam aktifitasnya yang berupa kemampuan menolong diri dan kemampuan dalam pembelajaran.

2.3 Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus

Sadiq (2009:6) menyatakan dalam penelitiannya kegiatan menggambar dapat digolongkan sebagai bagian dari kemampuan untuk menggunakan jari dan melakukan kordinasi antara tangan dengan mata atan dengan kata lain kegiatan menggambar sebagai bentuk dari kegiatan yang termasuk dalam motoric halus. Berdasarkan hal tersebut maka sudah pasti ada hubungan antara kegiatan menggambar dengan motorik halus. Begitu juga dengan pendapat yang disampaikan oleh Wiyani (2013:65) kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk mengetahui motoric halus pada anak salah satunya dapat berupa kegiatan menggambar. Serta terakhir yaitu pendapat yang disampaikan Permata (2013:18) sama seperti pendapat yang disampaikan Wiyani bahwa untuk mengetahui perkembangan motorik halus dapat dilihat salah satunya berupa kegiatan menggambar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, nampak bahwa dalam kegiatan menggambar memang dibutuhkan gerakan jari dan kordinasi mata dengan tangan. Kedua gerakan tersebut merupakan indikator untuk mengatahuia perkembangan motoric halus pada anak, dalam penerapannya kegiatan yang menunjukkan perpaduan antara keduanya salah satunya dapat nerupa kegiatan menggambar. Keadaan tersebut dapat dijadikan sebagai penguat yang menunjukkan terdapat hubungan antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus.

2.4 Hipotesis

Dilihat dari arti kata, *hypo* dan *thesa*, *hypo* berarti di bawah sedangkan *thesa* berarti kebenaran. Penggabungan dua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah bahasa Indonesia menjadi Hipotesis. Dari penggabungan arti kata itu dapat di mengerti, bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan kebenaran yang sebenarnya Sulthon (2006:50).

Menurut Arikunto (2006:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis Nol, atau disebut juga null hypothesis (H_0). Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis kerja (H_a):

Ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo.

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Desain Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:36) penelitian korelasional ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini nantinya hanya akan dicari adanya hubungan antara dua variabel saja yaitu variabel kegiatan menggambar dengan variabel perkembangan torik halus pada anak usia dini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif sesuai dengan namanya, dalam penelitian ini banyak diuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, bagan, dan gambar (Arikunto, 2002:10).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian dalam menggali informasi dan data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian penelitian. Tempat atau daerah yang digunakan sebagai tempat penelitian ditentukan dengan *purposive area* yaitu menentukan daerah peneliti pada suatu tempat tertentu dengan maksud untuk mencari lokasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian disamping adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2002:117) bahwa *purposive area* adalah metode yang dilakukan dengan cara menentukan daerah bukan berdasarkan strata, random atau acak tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu.

Tempat penelitian merupakan daerah yang digunakan sebagai lokasi untuk melakukan penelitian. Daerah penelitian ini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo, dengan pertimbangan berikut:

1. Ketersediaan PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo untuk memberikan izin diadakannya penelitian tentang hubungan antara perkembangan motorik halus dengan kegiatan menggambar.
2. Belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini sehingga dapat menambahkan wawasan bagi guru-guru yang ada di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo;
3. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian yaitu PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo sehingga dapat diketahui dengan pasti masalah yang ada dan mempermudah dalam kegiatan pengumpulan datanya;
4. PAUD merupakan salah satu bidang yang berda dalam lingkup yang dipelajari di Pendidikan Luar Sekolah;
5. Adanya keinginan peneliti untuk mengatasi masalah yang ada di PAUD Aisyah dengan mengembangkan motorik halus anak, serta berusaha sedikit memperbaiki kualitas pengajarnya melalui pemberian tambahan wawasan tentang pendidikan anak usia dini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Berdasarkan pada tingkat kesulitan penelitian dan kemampuan internal peneliti serta sebagai faktor eksternal, waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisar 5 bulan yaitu bulan Desember 2014 sampai Mei 2015, dengan rincian 2 bulan persiapan, 2 bulan penelitian lapangan dan 1 bulan penulisan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik populasi. Sugiyono (2010:64) menyatakan populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti mengambil seluruh siswa dalam satu kelas KB saja di PAUD

Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo yang jumlahnya sebanyak empat belas anak untuk diteliti.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Setelah dilakukan identifikasi dan klasifikasi terhadap variabel-variabel penelitian yang ada, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel ini diperlukan untuk menghindari salah tafsir antara peneliti dan pembaca. Untuk itu didefinisikan beberapa variabel dalam penelitian ini, adapun variabel tersebut antara lain sebagai berikut:

3.4.1 Menggambar

Menggambar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk ekspresi imajinasi yang dilakukan melalui aktivitas mencoret, menggores serta mewarnai sehingga terbentuklah suatu gambar yang indah. Indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan menggambar anak usia dini dilihat melalui kemampuan menggambar bebas dan menjiplak. Untuk memperoleh data terkait kedua kegiatan tersebut sudah dibuat skala penilainnya yang juga sudah dilengkapi dengan rentang nilainya.

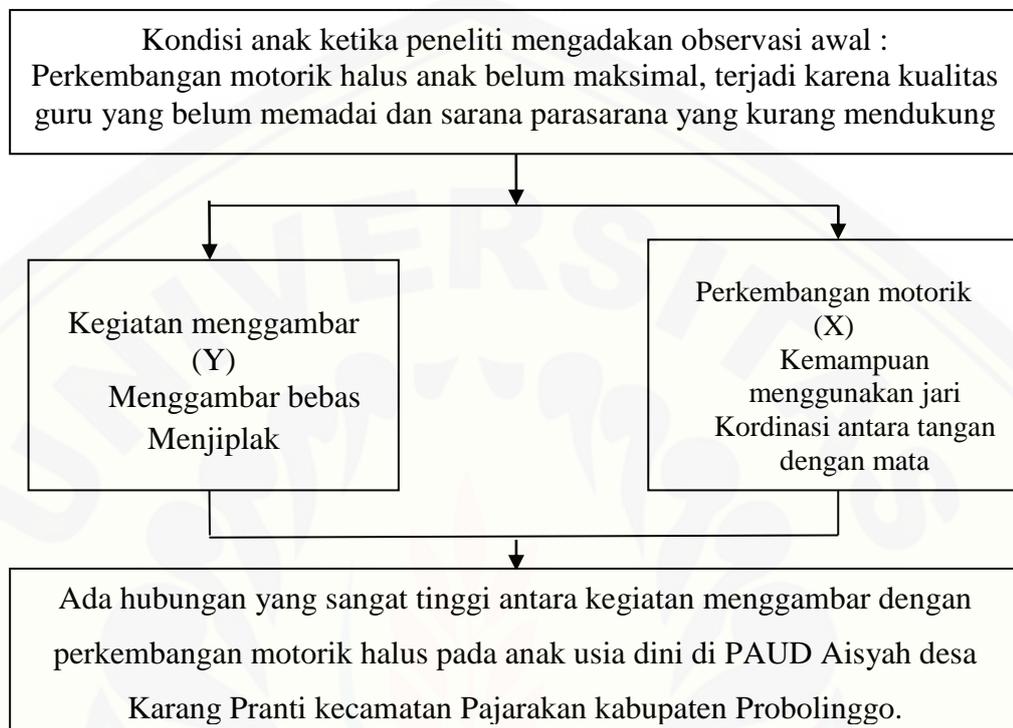
3.4.2 Motorik Halus

Motorik halus dalam penelitian ini merupakan kemampuan anak dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan gerakan otot kecil dan merupakan suatu pengkoordinasian gerak tubuh dan kemampuan memusatkan perhatian sesuai tahapan usia anak usia dini seperti, menulis, menggambar, mewarnai, melukis, merobek, menggunting dan lain-lain. Indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia dini yaitu: kemampuan menggunakan jari, kordinasi antara tangan dengan mata. Untuk memperoleh data terkait kedua kegiatan tersebut sudah dibuat skala penilainnya yang juga sudah dilengkapi dengan rentang nilainya.

3.5 Desain Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian dibutuhkan persiapan yang matang, maka peneliti harus menyiapkan kerangka atau desain penelitian terlebih dahulu

secara sistematis, sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana. Adapun desain penelitian yang telah disiapkan dan akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan

- : Kegiatan
- \longrightarrow : Alur kegiatan
- \longleftrightarrow : Hubungan timbal balik

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:118) data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informan. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Arikunto (2006: 129). Data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian baik benda maupun orang. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil skor

ceklis yang dilakukan peneliti pada anak terkait perkembangan motorik halus, dan kegiatan menggambar yang dilakukan.

2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan tidak dipersiapkan untuk kegiatan penelitian tetapi dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian data sekunder diperoleh dari dokumentasi ataupun kepustakaan yang terkait.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2006:123) metode pengumpulan data adalah bagian dari instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Jadi, metode pengumpulan data adalah strategi sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Ditambahkan oleh Masyhud (2010:174) upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan sebuah proses dalam mengumpulkan informasi dengan cara sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian.

3.7.1 Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Bungin (2006:142) observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang dalam kondisi menurut pola-pola pribadi. Sedangkan menurut Sukmadinata (2010:220) observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*partysipatory observation*) pengamat ikut dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi nonpartisipan (*nonpartysipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan (*non partysipatory observation*) dengan pertimbangan

agar dalam observasi ini pengamat dapat lebih terfokus dan seksama dalam melakukan pengamatan.

3.7.2 Dokumentasi

Menurut Nasution (2003:143) Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya. Sugiono (2010:82) dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.

Menurut para ahli, dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi dari sumber data dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Jadi data penelitian diperoleh dari metode dokumentasi ini merupakan data pelengkap yang digunakan sebagai jaminan objektivitas penelitian ini. Artinya data tersebut tidak dianalisis dan hanya bersifat melengkapi dari keseluruhan hasil penelitian ini. Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah data nama-nama peserta didik.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006:278), pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

1. Persiapan

Dalam langkah kegiatan ini, penelitian memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas anak
- 2) Mengecek kelengkapan data

3) Mengecek macam isian data

2. Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan dalam proses tabulasi antara lain adalah:

1) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor

Scoring adalah penilaian, penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan skor pada tiap indikator yang menjadi pertanyaan dalam daftar cek. pemberian skor pada penelitian ini menggunakan skala penilaian, setiap skor menunjukkan tingkatan-tingkatan tertentu mulai dari yang terendah sampai jenjang tertinggi (Masyhud, 2010:213). Pada penelitian ini setiap item pertanyaan akan diberi skor sebagai berikut:

- a. Skor 4 memiliki arti tepat
 - b. Skor 3 memiliki arti kurang tepat
 - c. Skor 2 memiliki arti ragu
 - d. Skor 1 memiliki arti tidak dapat membedakan
- 2) Memberikan kode (*coding*) terhadap item-item yang tidak diberi skor. Pemberian kode (simbol) dapat berupa angka, huruf, ataupun kata pada variabel tertentu.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

3.8.2 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting didalam penelitian karena analisis data merupakan alat untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek penelitian atau lapangan. Selain itu instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data di lapangan juga perlu dianalisis kelayakannya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diertanggung jawabkan. Didalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis statistik, adalah statistik yang digunakan yaitu statistik parametris dengan rumus tata jenjang. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih rangking variabel X dan Y

N : Jumlah responden

6 dan 1 : Bilangan konstan

Setelah data hasil penelitian kemudian disimpulkan jika besar nilai koefisien korelasinya positif maka terdapat korelasi yang positif. Selanjutnya dengan taraf signifikansi 0.5 % diuji hipotesisnya adakah korelasinya atau tidak. Jika harga rho-hitung > daripada rho – tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima jika harga rho – daripada rho – tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.9 Uji Validitas dan Realibitas

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic Program For Social Science*) v. 20 for windows. Dengan kriteria:

- a) Valid jika r hitung > r table dengan taraf kepercayaan 5%
- b) Tidak valid jika r hitung < r table dengan taraf kepercayaan 5%

Berdasarkan hasil uji coba seluruh item pernyataan telah valid berikut hasilnya

3.1 Tabel Hasil Validitas Instrumen

No	r hitung	r tabel	Kriteria	No	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0.997	0.707	Valid	1	0.745	0.707	Valid
2	0.997	0.707	Valid	2	0.813	0.707	Valid
3	0.997	0.707	Valid	3	0.848	0.707	Valid
4	0.997	0.707	Valid	4	0.863	0.707	Valid
5	0.997	0.707	Valid	5	0.863	0.707	Valid
6	0.997	0.707	Valid	6	0.863	0.707	Valid
7	0.997	0.707	Valid	7	0.863	0.707	Valid
8	0.905	0.707	Valid	8	0.745	0.707	Valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Program For Social Science) v. 20 for windows*. Dengan adanya kriteria sebagai berikut:

- a. Reliabel jika nilai alfa $>$ r table dengan interval kepercayaan 5 %
- b. Tidak reliabel jika nilai alfa $<$ r table dengan interval kepercayaan 5 %

Setelah dianalisis menggunakan rumus *alfa cronbach* dengan bantuan *Software SPSS (Statistic Program For Social Science) v. 20 for windows* diperoleh hasil bahwa instrument dinyatakan reliable dengan nilai alfa untuk variabel X adalah 0.995 dan untuk variabel Y adalah 0.951 dengan r tabel 0.707 nampak bahwa nilai alfa lebih besar dari pada r tabel.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 4.1 Gambaran Umum Penelitian, 4.2 Penyajian Data, 4.3 Analisis Data, 4.4 Uji Hipotesis, 4.5 Diskusi hasil penelitian.

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Gambaran umum penelitian ini berisi data pendukung yaitu data yang digunakan untuk melengkapi data utama yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Data pelengkap dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dan dokumentasi. Fungsi data pendukung dalam penelitian ini sebagai data pelengkap terhadap data utama dimana tidak dianalisis seperti data utama.

4.1.1 Sejarah Berdirinya PAUD Aisyah

PAUD Aisyah adalah salah satu lembaga pendidikan anak didirikan pada tanggal 01 Januari 2008 di Probolinggo. Pada awal berdirinya PAUD Aisyah belum memiliki kelas tetapi tetap berdiri dengan penuh semangat dan keikhlasan dimulai dengan pembelajaran yang dilakukan dalam ruang sederhana yang ada di musholla. Dengan dukungan yayasan serta para dermawan, maka sedikit demi sedikit perlengkapan PAUD itu dapat dibenahi. Pada awal berdirinya, PAUD Aisyah mempunyai 4 murid. Dari tahun ke tahun pada prosesnya yang panjang PAUD Aisyah mengalami banyak perkembangan serta kemajuan. Pada tahun 2010 PAUD Aisyah melalui yayasan mendapatkan waqaf berupa sebuah rumah. Rumah itu kemudian direhab dan dijadikan tempat belajar dan bermain murid saat ini. PAUD Aisyah berkembang secara evolutif dan konsisten dalam memberikan pelayanan pendidikan terbaiknya untuk anak usia dini berkat kerjasama yang baik dari 3 (tiga) pilar utama yaitu pemerintah, masyarakat dan sekolah. Sebagai sebuah lembaga yang perduli pada bidang pendidikan anak, unit kerja yang paling awal dikembangkan adalah PAUD dengan jumlah murid awal didirikan sebanyak 4 orang, dibina dengan 1 guru, 1 Kepala Sekolah. Dari tahun ke tahun jumlah murid di PAUD Aisyah semakin meningkat hingga kini dibagi dalam 3 kelompok kelas antara lain, kelas KB sebanyak 14 anak, TK A sebanyak 10 anak dan TK B sebanyak 8 anak, semua terwujud karena kebutuhan dan kepercayaan masyarakat.

4.1.2 Visi dan Misi PAUD Aisyah

Sebagai suatu lembaga pendidikan anak, PAUD Aisyah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk memajukan pendidikan anak. Berikut ini disajikan visi dan misi dari PAUD Aisyah:

1. Visi PAUD Aisyah

Pendidikan anak yang berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan sangat menjadi perhatian serta menghasilkan peserta didik yang sehat, beriman, cerdas, ceria dan mandiri sehingga bisa berinovasi secara maksimal

2. Misi PAUD Aisyah

Beberapa misi yang berusaha dilakukan di PAUD Aisyah antara lain:

- 1) Menjadikan anak yang mandiri, baik fisik maupun mental sehingga mampu membina hubungan baik dengan lingkungan atau masyarakat serta dapat menempatkan diri pada posisinya.
- 2) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 3) Memberikan pelayanan kesehatan sedini mungkin sehingga mampu menerima apapun tantangan di masa depan.
- 4) Memberikan pelajaran agama sedini mungkin agar bisa menjadi anak yang bertaqwa yang tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan yang negatif.
- 5) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar dan bersosialisasi dengan lingkungan
- 6) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak sejak dini.

4.1.3 Sarana dan Prasarana PAUD Aisyah

Sarana dan prasarana yang ada di PAUD Aisyah antara lain yaitu:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana PAUD Aisyah

Nama Ruang/ tempat	Jumlah	Kondisi
1. Ruang Kelas	3	Baik
2. Kamar mandi	1	Baik
3. Kantor+ TU+Ruang tamu	1	Baik
4. Ruang motorik kasar	1	Sedang dibangun
5. Ruang kolam renang	1	Sedang dibangun
6. APE <i>intdoor</i>	15 set	Baik
7. APE <i>outdoor</i>	3	Baik

Sumber Data Sekunder PAUD Aisyah 2015

4.2 Penyajian dan Interpretasi Data Penelitian

Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada kegiatan wawancara didapat informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan mengacu pada pendidikan sebagai proses sosialisasi pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan dan membuat anak terampil, tetapi juga membuat anak menjadi manusia yang bertanggung jawab, bermoral dan beretika. Pendidikan yang mempersiapkan anak untuk mampu hidup sesuai dengan tuntutan zaman di masa depan. Pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kerjasama peran dengan demikian anak dapat mengetahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling melengkapi. Manusia membutuhkan orang lain karena secara individual mempunyai kekurangan dan disisi lain memiliki kelebihan yang dapat memberikan nilai tambah bagi orang lain. Kemudian untuk alat permainan edukatif (APE) yang digunakan hanya menggunakan APE seadanya saja yang itu APE *indoor* untuk APE *outdoor* masih dalam proses pelengkapan. Selanjutnya untuk data hasil dokumentasi yang diperoleh berupa data administrasi sekolah dan foto-foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian pembelajaran yang dilakukan didasarkan pada 9 kemampuan belajar anak yang meliputi: Kecerdasan linguistik dirangsang melalui berbicara, mendengarkan, membaca, menulis dengan buku, berdiskusi dan bercerita. Kecerdasan logika matematika dirangsang melalui kegiatan menghitung, membedakan bentuk, menganalisis data dan bermain dengan benda-benda. Kecerdasan visual spasial dirangsang melalui bermain balok-balok dan bentuk-bentuk geometri melengkapi puzzel, menggambar, melukis, menonton film maupun bermain dengan daya khayal (imajinasi). Kecerdasan musikal dirangsang melalui irama, nada, birama berbagai bunyi. Kecerdasan kinestetik dirangsang melalui gerakan tarian olahraga dan terutama gerakan tubuh. Kecerdasan naturalis dirangsang melalui pengamatan lingkungan, bercocok tanam, memelihara binatang, termasuk mengamati fenomena alam seperti hujan, angin, banjir, pelangi, siang, malam, panas, dingin, bulan, bintang, matahari. Kecerdasan interpersonal dirangsang melalui bermain bersama teman, bekerjasama, bermain

peran dan memecahkan masalah serta menyelesaikan konflik. Kecerdasan intrapersonal dirangsang melalui pengembangan konsep diri, harga diri, mengenal diri sendiri, percaya diri termasuk control diri dan disiplin. Kecerdasan spiritual dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama, namun demikian penjabaran tersebut masih menjadi rancangan belum berjalan maksimal sesuai harapan karena memang sekolah ini masih dalam proses menuju perkembangan, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang.

Selanjutnya data utama dalam penelitian ini adalah data tentang kegiatan menggambar pada anak dan perkembangan motorik halusnya. Untuk memperoleh data kegiatan menggambar sebagai variabel X digunakan metode observasi dimana kegiatan observasinya mengacu pada skala penilaian yang terdiri dari 8 pernyataan yang berkaitan dengan aktivitas anak di sekolah. Begitu juga untuk perkembangan motorik halus sebagai variabel Y observasinya juga didasarkan skala penilaian yang terdiri dari 8 pernyataan berkaitan dengan aktivitas anak.

4.2.1 Data Kegiatan Menggambar (Variabel X)

Berikut ini rincian nilai yang diperoleh siswa berdasarkan skala penilaian.

Tabel 4.2 Penjabaran Hasil Penilaian Kegiatan Menggambar (Variabel X)

No	Menggambar Bebas (X ₁)	Menjiplak (X ₂)	Total Skor
1	16	16	32
2	16	16	32
3	13	15	28
4	13	15	28
5	12	16	28
6	12	12	24
7	12	12	24
8	9	12	21
9	9	12	21
10	10	11	21
11	8	12	20
12	8	12	20
13	8	12	20
14	9	11	20

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

- e. Skor 4 memiliki arti tepat
- f. Skor 3 memiliki arti kurang tepat

- g. Skor 2 memiliki arti ragu
- h. Skor 1 memiliki arti tidak dapat membedakan

4.2.2 Data Perkembangan Motorik Halus (Variabel Y)

Berikut ini rincian nilai yang diperoleh siswa berdasarkan skala penilaian

Tabel 4.3 Penjabaran Hasil Penilaian Perkembangan Motorik Halus (Variabel Y)

No	Kordinasi Mata dan Tangan (Y ₁)	Menggunakan Jari (Y ₂)	Total Skor
1	16	16	32
2	16	16	32
3	16	13	29
4	15	13	28
5	15	13	28
6	13	12	25
7	12	12	24
8	12	12	24
9	12	12	24
10	12	12	24
11	9	12	21
12	9	12	21
13	10	11	21
14	12	8	20

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

- a. Skor 4 memiliki arti tepat
- b. Skor 3 memiliki arti kurang tepat
- c. Skor 2 memiliki arti ragu
- d. Skor 1 memiliki arti tidak dapat membedakan

4.3 Uji Hipotesis

Data utama dalam penelitian ini adalah kegiatan menggambar sebagai variabel (X), dan perkembangan motorik halus sebagai variable (Y). Data tersebut diperoleh melalui pengisian lembar observasi yang berupa skala penilaian atas 16 item pernyataan yang terdiri dari 8 item pernyataan untuk variabel (X) dan 8 item pernyataan untuk variabel (Y). Hasil analisis data mentah yaitu variabel X dan variabel Y diolah dengan bantuan perhitungan rumus Tata Jenjang.

Setelah data untuk variabel X diperoleh kemudian dicari juga data variabel Y, ketika kedua data telah terkumpul lengkap selanjutnya dibuat peringkat atau rangkingnya jika data sama maka dirata-rata kemudian jika rangking sudah dilengkapi dicari selisihnya dan yang terakhir selisih yang diperoleh dipangkatkan dua dan dijumlah. Data terakhir tadi yang selanjutnya digunakan dalam analisis Tata Jenjang, berikut penjabaran lebih detilnya dalam tabel.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan

No	Skor X	Skor Y	Rangking X	Rangking Y	X – Y = D	D ^2
1	32	32	1.5	1.5	0	0
2	32	32	1.5	1.5	0	0
3	28	29	4	3	1	1
4	28	28	4	4.5	-0.5	0.25
5	28	28	4	4.5	-0.5	0.25
6	24	25	6.5	6	0.5	0.25
7	24	24	6.5	8.5	-2	4
8	21	24	9	8.5	0.5	0.25
9	21	24	9	8.5	0.5	0.25
10	21	24	9	8.5	0.5	0.25
11	20	21	12.5	12	0.5	0.25
12	20	21	12.5	12	0.5	0.25
13	20	21	12.5	12	0.5	0.25
14	20	20	12.5	14	-1.5	2.25
Tot	339	353	105	105	0	9.5

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 9.5}{14(14^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{57}{14 \times 195}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{57}{2730}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.021$$

$$rho_{xy} = 0.979$$

Keterangan

rho_{xy} : Koefisien korelasi

D : Selisih antara rangking variabel X dan Y

$\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih antara rangking variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai untuk ρ_{hitung} sebesar 0.979 maka apabila di konsultasikan dengan harga kritik ρ_{tabel} dengan N = 14 dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0.544, ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} dan apabila dilihat dari kriteria r tabel terletak antara 0.801 sampai dengan 1.000 artinya hubungan antara keduanya adalah sangat tinggi. Setelah diperoleh data dari siswa selanjutnya peneliti dapat melanjutkan pada penerimaan dan penolakan hipotesis dengan kriteria:

Jika hasil ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} maka H_a diterima, H_o ditolak

Jika hasil ρ_{hitung} lebih kecil daripada ρ_{tabel} maka H_a ditolak dan H_o diterima

Kriteria besarnya hubungan disesuaikan dengan kriteria berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Hasil Besar Hubungan

Batasannya	Kriteria
$0.80 < r_{xy} \leq 1.00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup tinggi
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0.20$	Sangat rendah

Sumber Riduwan, 2010: 138

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu berupa:

Hipotesis kerja (H_a):

Ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo.

Hipotesis Nol (H_o):

Tidak ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya ρ_{hitung} adalah 0.979 dan besarnya ρ_{tabel} adalah 0.544 dengan taraf signifikansi 5 % maka terlihat bahwa ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan yang sangat tinggi antara

kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo”.

Kemudian selain melakukan perhitungan untuk mengetahui hubungan dari tiap-tiap variabelnya yaitu kegiatan menggambar dan perkembangan motoric halus juga dilakukan perhitungan untuk mengetahui hubungan tiap indikatornya. Adapun perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hubungan antara Menggambar Bebas dengan Kemampuan Menggunakan Jari

Menggambar Bebas (X ₁)	Menggunakan Jari (Y ₁)	Rangking X ₁	Rangking Y ₁	D	D ²
16	16	1.5	2	-0.5	0.25
16	16	1.5	2	-0.5	0.25
13	16	3.5	2	1.5	2.25
13	15	3.5	4.5	-1	1
12	15	6	4.5	1.5	2.25
12	13	6	6	0	0
12	12	6	9	-3	9
9	12	10	9	1	1
9	12	10	9	1	1
10	12	8	9	-1	1
8	9	13	13.5	-0.5	0.25
8	9	13	13.5	-0.5	0.25
8	10	13	12	1	1
9	12	10	9	1	1

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 20.5}{14(14^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{123}{14 \times 195}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{123}{2730}$$

$$rho_{xy} = 0.979$$

rho_{xy} : Koefisien korelasi

D : Selisih antara rengking variabel X₁ dan Y₁

$\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih antara rengking variabel X₁ dan Y₁

N : Jumlah sampel

Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menggambar bebas dengan kemampuan menggunakan jari. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai untuk ρ_{hitung} sebesar 0.979 maka apabila di konsultasikan dengan harga kritik ρ_{tabel} dengan N = 14 dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0.544, ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} dan apabila dilihat dari kriteria r tabel terletak antara 0.801 sampai dengan 1.000 artinya korelasi antara keduanya adalah sangat tinggi.

Tabel 4.7 Hubungan antara Menggambar Bebas dengan Kordinasi Mata dan Tangan

Menggambar Bebas (X ₁)	Kordinasi Mata dan Tangan (Y ₂)	Rangking X ₁	Rangking Y ₂	D	D ²
16	16	1.5	1.5	0	0
16	16	1.5	1.5	0	0
13	13	3.5	4	-0.5	0.25
13	13	3.5	4	-0.5	0.25
12	13	6	4	2	4
12	12	6	9	-3	9
12	12	6	9	-3	9
9	12	10	9	1	1
9	12	10	9	1	1
10	12	8	9	-1	1
8	12	13	9	4	16
8	12	13	9	4	16
8	11	13	13	0	0
9	8	10	14	-4	16

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 73.5}{14(14^2 - 1)}$$

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{441}{14 \times 195}$$

$$\rho_{xy} = 1 - 0.162$$

$$\rho_{xy} = 0.838$$

ρ_{xy} : Koefisien korelasi

D : Selisih antara rangking variabel X_1 dan Y_2

$\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih antara rangking variabel X_1 dan Y_2

N : Jumlah sampel

Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menggambar bebas dengan kemampuan kordinasi mata dan tangan. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai untuk ρ_{hitung} sebesar 0.838 maka apabila di konsultasikan dengan harga kritik ρ_{tabel} dengan $N = 14$ dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0.544, ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} dan apabila dilihat dari kriteria r tabel terletak antara 0.801 sampai dengan 1.000 artinya korelasi antara keduanya adalah sangat tinggi.

Tabel 4.8 Hubungan antara Menjiplak dengan Kemampuan Menggunakan Jari

Menjiplak (X_2)	Menggunakan Jari (Y_1)	Rangking X_2	Rangking Y_1	D	D^2
16	16	1.5	2	-0.5	0.25
16	16	1.5	2	-0.5	0.25
15	16	3.5	2	1.5	2.25
15	15	3.5	4.5	-1	1
16	15	5	4.5	0.5	0.25
12	13	9	6	3	9
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
11	12	13.5	9	4.5	20.25
12	9	9	13.5	-4.5	20.25
12	9	9	13.5	-4.5	20.25
12	10	9	12	-3	9
11	12	13.5	9	4.5	20.25

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 103}{14(14^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{618}{14 \times 195}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{618}{2730}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.226$$

$$rho_{xy} = 0.774$$

rho_{xy} : Koefisien korelasi

D : Selisih antara rangking variabel X_2 dan Y_1

$\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih antara rangking variabel X_2 dan Y_1

N : Jumlah sampel

Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan menjiplak dengan kemampuan menggunakan jari. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai untuk rho_{hitung} sebesar 0.774 maka apabila di konsultasikan dengan harga kritik rho_{tabel} dengan $N = 14$ dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0.544, rho_{hitung} lebih besar daripada rho_{tabel} dan apabila dilihat dari kriteria r tabel terletak antara 0.801 sampai dengan 1.000 artinya korelasi antara keduanya adalah sangat tinggi.

Tabel 4.9 Hubungan antara Menjiplak dengan Kordinasi Mata dan Tangan

Menjiplak (X_2)	Kordinasi Mata dan Tangan (Y_2)	Rangking X_2	Rangking Y_2	D	D^2
16	16	1.5	1.5	0	0
16	16	1.5	1.5	0	0
15	13	3.5	4	-0.5	0.25
15	13	3.5	4	-0.5	0.25
16	13	5	4	1	1
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
11	12	13.5	9	4.5	20.25
12	12	9	9	0	0

12	12	9	9	0	0
12	11	9	13	-4	16
11	8	13.5	14	-0.5	0.25

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 38}{14(14^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{228}{14 \times 195}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{228}{2730}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.084$$

$$rho_{xy} = 0.916$$

rho_{xy} : Koefisien korelasi

D : Selisih antara rengking variabel X_2 dan Y_2

$\sum D^2$: Jumlah kuadrat selisih antara rengking variabel X_2 dan Y_2

N : Jumlah sampel

Perhitungan tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan menjiplak dengan kemampuan kordinasi mata dengan tangan. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai untuk rho_{hitung} sebesar 0.916 maka apabila di konsultasikan dengan harga kritik rho_{tabel} dengan $N = 14$ dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0.544, rho_{hitung} lebih besar daripada rho_{tabel} dan apabila dilihat dari kriteria r tabel terletak antara 0.801 sampai dengan 1.000 artinya korelasi antara keduanya adalah sangat tinggi.

4.4 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis suatu data dapat memberi makna yang berguna untuk menjawab masalah penelitian. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data tersebut harus diolah dan dianalisis. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi Tata Jenjang untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y. Setelah dihitung dan diketahui hasilnya maka selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria besarnya hubungan antara keduanya. Karena berada pada rentang

antara 0.800 dengan 1.000 maka hubungan yang terjadi tergolong dalam kriteria sangat tinggi. Jadi memang benar bahwa besar hubungan antara kemampuan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak sangat tinggi.

Selain dianalisis hubungan antara kegiatan menggambar dan keterampilan motorik halus dalam penelitian ini juga dilakukan analisis terhadap hubungan tiap indikatornya, untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Adapun hasil analisis terhadap tiap indikatornya memberikan hasil yaitu untuk hubungan antara kegiatan menggambar dengan kemampuan menggunakan jari diperoleh ρ_{hitung} sebesar 0.955 menunjukkan hubungan yang sangat tinggi. Kemudian untuk hubungan antara kegiatan menggambar dengan kordinasi mata dan tangan diperoleh ρ_{hitung} sebesar 0.838 menunjukkan hubungan yang sangat tinggi. Selanjutnya untuk hubungan antara kegiatan menjiplak dengan kemampuan menggunakan jari diperoleh ρ_{hitung} sebesar 0.774 menunjukkan hubungan yang tinggi. Serta yang terakhir yaitu hubungan antara kegiatan menjiplak dengan kordinasi mata dan tangan diperoleh ρ_{hitung} sebesar 0.916 menunjukkan hubungan yang sangat tinggi. Berdasarkan hubungan antara tiap indikatornya menunjukkan adanya hubungan yang tinggi dan sangat tinggi tidak ada yang rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus.

Berkaitan dengan penjabaran tersebut, perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah masih belum maksimal, jika dihubungkan dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak maka belum maksimalnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini terjadi karena kurangnya pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud berupa kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan jari-jarinya dan mengkoordinasikan antara tangan dengan mata untuk beraktivitas. Pembiasaan yang semacam itu belum terjadi di PAUD Aisyah karena memang kualitas tenaga pengajar yang ada di sekolah tersebut masih rendah sehingga belum terlalu mengetahui hal mendetil yang perlu dilatihkan pada anak agar dapat mencapai perkembangan maksimal.

Selain itu belum adanya tenaga pengajar yang memanfaatkan sarana prasarana seadanya untuk melatih anak agar perkembangan motorik halusnya maksimal.

4.5 Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD Aisyah diperoleh hasil bahwa besar hubungan antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo adalah sangat tinggi dimana hasilnya yaitu r_{hitung} adalah 0.979 dan hasil dari r_{tabel} adalah 0.544 dengan taraf signifikansi 5 % berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo”.

Kesimpulan yang diperoleh tersebut diperkuat oleh beberapa teori ahli diantaranya: Sadiq (2009:6) menyatakan dalam penelitiannya kegiatan menggambar dapat digolongkan sebagai bagian dari kemampuan untuk menggunakan jari dan melakukan kordinasi antara tangan dengan mata atan dengan kata lain kegiatan menggambar sebagai bentuk dari kegiatan yang termasuk dalam motoric halus. Berdasarkan hal tersebut maka sudah pasti ada hubungan antara kegiatan menggambar dengan motorik halus. Begitu juga dengan pendapat yang disampaikan oleh Wiyani (2013:65) kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan untuk mengetahui motoric halus pada anak salah satunya dapat berupa kegiatan menggambar. Serta terakhir yaitu pendapat yang disampaikan Permata (2013:18) sama seperti pendapat yang disampaikan Wiyani bahwa untuk mengetahui perkembangan motorik halus dapat dilihat salah satunya berupa kegiatan menggambar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dan hasil obseravsi serta analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa memang “Ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo”.

4.6 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian

4.6.1 Kelebihan Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang cara mendidik anak sejak dini, terkait apa saja yang diperlukan untuk mendidik anak dan bagaimana cara mendidik yang baik;
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa kegiatan menggambar memiliki hubungan dengan perkembangan motorik halus anak usia dini.

4.6.2 Kelemahan Penelitian

1. Responden penelitian yang merupakan anak usia dini merupakan responden yang sulit diamati atau dicari datanya langsung. Tidak dapat diberikan angket, dites dan diwawancara secara langsung tanpa pendamping.
2. Subjektivitas peneliti susah dihindari.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 5.1 Kesimpulan, dan 5.2 Saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan “Ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo”. Ini berarti bahwa H_0 yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo” ditolak dan H_a yang berbunyi “Ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo” diterima. Hasil ρ_{hitung} sebesar 0.979 maka apabila di konsultasikan dengan harga kritik ρ_{tabel} dengan $N = 14$ dan taraf signifikansi 5 % sebesar 0.544, ρ_{hitung} lebih besar daripada ρ_{tabel} dan apabila dilihat dari kriteria r tabel terletak antara 0.801 sampai dengan 1.000 artinya hubungan antara keduanya adalah sangat tinggi

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya memperhatikan kebutuhan pembelajaran anak usia dini merancang kurikulum yang menggunakan standar pembelajaran yang memperhatikan perkembangan khususnya perkembangan motorik halus.

5.2.2 Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat mengajar anak usia dini dengan maksimal, karena pada anak usia dini terdapat masa keemasan yang sangat penting untuk perkembangan anak pada masa berikutnya. Karena di tangan gurulah nantinya dapat dicetak anak-anak yang memiliki perkembangan dalam berbagai aspek secara maksimal.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait aspek yang perlu diperhatikan untuk mengajar anak usia dini maupun perkembangan apa saja yang perlu diamati pada diri anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardi. 1994. *menggambar bebas*. [Online] Tersedia: <http://darunnajahkindergarten.com/2011/picture> [Diunduh Jumat, 26 Desember 2014]
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Barnawi. 2012. *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bungin, B. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press
- Felicitas, H. 2013 *Latih Motorik Halus Anak dengan Menggambar*. [Online] Tersedia:<http://female.kompas.com/read/2013/03/01/19554761/Latih.Motorik.Halus.Anak.dengan.Menggambar> [Diakses, 23 Janusri 2015]
- Hurlock, Eliabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Masyhud, H.M. Sulthon. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*.
- Muhammad. 2009. *Pengetahuan Gambar*. [Online] Tersedia: <http://pengetahuangambar.com/2011/07/16/> [Diunduh Rabu, 24 Desember 2014]
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pamadhi. 2008. *Menggambar dan tekniknya*. [Online] Tersedia: <http://elicious-edu.picturer.com/p/jurnal.html>. [Diunduh Rabu, 25 Februari 2015]
- Permata, Sheylanita, Ayu. 2013. *Pendidikan Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. [Online].Tersedia:<http://bahasa.kompasiana.com/2013/01/30/pendidikan-seni-rupa-untuk-anak-usia-dini-524082.html> [Diakses, Senin 16 Maret 2015]
- Ramlan, Ali. 2014. *Aktivitas dan Kegiatan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabata

- Sage. 1984. *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. [Online]. Tersedia: <https://www.Makalah-Perkembangan-Motoriki-Anak-Usia-Dini> [Diakses, Senin 12 Januari 2015]
- Sidiq, Sayid. 2009. *Makalah Metode Pengembangan Seni Rupa Bagi Anak Usia Dini*. [Online]. Tersedia: <https://www.scribd.com/doc/46923235/Makalah-Metode-Pengembangan-Seni-Rupa-Bagi-Anak-Usia-Dini> [Diakses, Senin 16 Maret 2015]
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabata
- Sujiono. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulthon. 2006. *Metode Research*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Suwarni. 2005. *Gembira Bermain Corat-coret*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi
- Sukadiyanto. 1991. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabata
- Tim Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. UPT Penerbit Universitas Jember
- Wiyani, Novan, Ardi. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yudha dan Rudyanto. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi
- Yulianti. 2010. *Metode Pengembangan Anak Usia Dini*: Pontianak
- Yusuf, Syamsu. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
1	2	3	4	5	6	7
Hubungan Antara Kegiatan Menggambar Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di PAUD Aisyah Desa Karang Pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo	Adakah hubungan antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motoric halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo?	1. Kegiatan menggambar 2. Perkembangan motorik halus	a. Menggambar bebas b. Menjiplak a. Kemampuan menggunakan jari b. Kordinasi antara tangan dengan mata	1. Subjek penelitian: anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo 2. Informan: guru pengajar	1. Jenis penelitian: Penelitian korelasional dengan pendekatan Kuantitatif 2. Daerah penelitian: PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo Metode pengumpulan data: Observasi Dokumentas 3. Analisis data: Tata Jenjang $rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$ rho_{xy} :Koefisien korelasi $\sum D^2$:Jumlah kuadrat selisih skor N : Jumlah sampel	Ada hubungan yang sangat tinggi antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Aisyah desa Karang Pranti kecamatan Pajarakan kabupaten Probolinggo

Lampiran B

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Metode Observasi

No	Variabel	Data yang akan Diraih	Sumber Data
1	Menggambar	- Menggambar bebas - Menjiplak	Peserta didik
2	Motorik Halus	- Kemampuan menggunakan jari - Koordinasi antara mata dan tangan	Peserta didik

2. Metode Dokumentasi

No	Data yang akan Diraih	Sumber Data
1	Sejarah berdirinya Paud Aisyah Desa Karang pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo	Dokumentasi
2	Visi dan Misi Paud Aisyah Desa Karang pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo	Dokumentasi
3	Kegiatan belajar mengajar Paud Aisyah Desa Karang pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo	Dokumentasi
4	Hasil belajar anak usia dini Paud Aisyah Desa Karang pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo	Dokumentasi
5	Daftar nama peserta didik Paud Aisyah Desa Karang pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo	Dokumentasi
6	Dokumentasi foto kegiatan Paud Aisyah Desa Karang pranti Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo	Dokumentasi

Lampiran C

**SKALA PENILAIAN
KEGIATAN MENGGAMBAR**

No	Observasi	Skor			
		1	2	3	4
Menggambar Bebas					
1	Anak mampu meningkatkan kreatifitas dan mengutarakan melalui karya seni menggambar				
2	Anak dapat menuangkan pengalaman yang pernah dilihatnya melalui menggambar bebas				
3	Anak mampu mengpresikan untuk menumbuhkan gagasan menggambar sesuai dengan keinginan				
4	Anak mampu meningkatkan konsentrasinya dalam menggambar				
Menjiplak					
1	Anak dapat menggambar dengan rapi sama seperti gambar yang dijiplak				
2	Anak dapat berimajinasi menggambar dengan menjiplak				
3	Anak mampu meningkatkan konsentrasinya dalam menjiplak				
4	Anak mampu memahami gambar terlebih dahulu sebelum dijiplak				

Keterangan

Skor 4 memiliki arti tepat

Skor 3 memiliki arti kurang tepat

Skor 2 memiliki arti ragu

Skor 1 memiliki arti tidak dapat membedakan

SKALA PENILAIAN
PENINGKATAN PEEKEMBANGAN MOTORIK HALUS

No	Observasi	Skor			
		1	2	3	4
Kemampuan menggunakan jari					
1	Menggerakkan jari-jari tangannya				
2	Memegang dengan jari bukan telapak tangan				
3	Memungut benda kecil disekitarnya				
4	Memegang dan menggunakan alat tulis				
Koordinasi antara mata dan tangan					
1	Makan dan minum sendiri				
2	Mencuci tangan				
3	Membawa gelas berisi air tumpah				
4	Membawa bola di atas piring tanpa jatuh				

Keterangan

Skor 4 memiliki arti tepat

Skor 3 memiliki arti kurang tepat

Skor 2 memiliki arti ragu

Skor 1 memiliki arti tidak dapat membedakan

Lampiran D

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS
VARIABEL X**

Case Processing Summary

		N	%
Valid		10	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.995	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5000	.52705	10
VAR00002	3.5000	.52705	10
VAR00003	3.5000	.52705	10
VAR00004	3.5000	.52705	10
VAR00005	3.5000	.52705	10
VAR00006	3.5000	.52705	10
VAR00007	3.5000	.52705	10
VAR00008	3.4000	.69921	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24.4000	14.489	.997	.993
VAR00002	24.4000	14.489	.997	.993
VAR00003	24.4000	14.489	.997	.993
VAR00004	24.4000	14.489	.997	.993
VAR00005	24.4000	14.489	.997	.993
VAR00006	24.4000	14.489	.997	.993
VAR00007	24.4000	14.489	.997	.993
VAR00008	24.5000	13.611	.905	1.000

Lampiran E

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS
VARIABEL Y**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5000	.52705	10
VAR00002	3.4000	.51640	10
VAR00003	3.3000	.48305	10
VAR00004	3.2000	.42164	10
VAR00005	3.2000	.42164	10
VAR00006	3.2000	.42164	10
VAR00007	3.2000	.42164	10
VAR00008	3.5000	.52705	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	23.0000	8.000	.745	.950
VAR00002	23.1000	7.878	.813	.945
VAR00003	23.2000	7.956	.848	.942
VAR00004	23.3000	8.233	.863	.942
VAR00005	23.3000	8.233	.863	.942
VAR00006	23.3000	8.233	.863	.942
VAR00007	23.3000	8.233	.863	.942
VAR00008	23.0000	8.000	.745	.950

Lampiran F

HASIL ANALISIS TATA JENJANG

No	Skor X	Skor Y	Rangking X	Rangking Y	X - Y = D	D ^2
1	32	32	1.5	1.5	0	0
2	32	32	1.5	1.5	0	0
3	28	29	4	3	1	1
4	28	28	4	4.5	-0.5	0.25
5	28	28	4	4.5	-0.5	0.25
6	24	25	6.5	6	0.5	0.25
7	24	24	6.5	8.5	-2	4
8	21	24	9	8.5	0.5	0.25
9	21	24	9	8.5	0.5	0.25
10	21	24	9	8.5	0.5	0.25
11	20	21	12.5	12	0.5	0.25
12	20	21	12.5	12	0.5	0.25
13	20	21	12.5	12	0.5	0.25
14	20	20	12.5	14	-1.5	2.25
Tot	339	353	105	105	0	9.5

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 9.5}{14(14^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{57}{14 \times 195}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{57}{2730}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.021$$

$$rho_{xy} = 0.979$$

VARIABEL X

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Skor
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	3	3	3	3	4	4	4	28
4	4	3	3	3	3	4	4	4	28
5	4	2	2	4	4	4	4	4	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	3	3	3	3	3	3	3	3	24
8	2	2	2	3	3	3	3	3	21
9	3	2	2	2	3	3	3	3	21
10	3	2	2	3	3	3	3	2	21
11	2	2	2	2	3	3	3	3	20
12	2	2	2	2	3	3	3	3	20
13	2	2	2	2	3	3	3	3	20
14	2	2	2	3	3	3	3	2	20

VARIABEL Y

No	1	2	3	4	5	6	7	8	Total Skor
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	3	3	3	4	29
4	4	4	4	3	3	3	3	4	28
5	4	4	4	3	3	3	3	4	28
6	3	4	3	3	3	3	3	3	25
7	3	3	3	3	3	3	3	3	24
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	2	2	2	3	3	3	3	3	21
12	3	2	2	2	3	3	3	3	21
13	3	2	2	3	3	3	3	2	21
14	3	3	3	3	2	2	2	2	20

Lampiran G

HASIL ANALISIS TATA JENJANG TIAP INDIKATOR

Hubungan kegiatan menggambar dengan kemampuan menggunakan jari

X_1	Y_1	Rangking X_1	Rangking Y_1	D	D^2
16	16	1.5	2	-0.5	0.25
16	16	1.5	2	-0.5	0.25
13	16	3.5	2	1.5	2.25
13	15	3.5	4.5	-1	1
12	15	6	4.5	1.5	2.25
12	13	6	6	0	0
12	12	6	9	-3	9
9	12	10	9	1	1
9	12	10	9	1	1
10	12	8	9	-1	1
8	9	13	13.5	-0.5	0.25
8	9	13	13.5	-0.5	0.25
8	10	13	12	1	1
9	12	10	9	1	1

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 20.5}{14(14^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{123}{14 \times 195}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{123}{2730}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.045$$

$$rho_{xy} = 0.955$$

Hubungan kegiatan menggambar dengan kemampuan kordinasi antara mata dan tangan

X ₁	Y ₂	Rangking X ₁	Rangking Y ₂	D	D ²
16	16	1.5	1.5	0	0
16	16	1.5	1.5	0	0
13	13	3.5	4	-0.5	0.25
13	13	3.5	4	-0.5	0.25
12	13	6	4	2	4
12	12	6	9	-3	9
12	12	6	9	-3	9
9	12	10	9	1	1
9	12	10	9	1	1
10	12	8	9	-1	1
8	12	13	9	4	16
8	12	13	9	4	16
8	11	13	13	0	0
9	8	10	14	-4	16

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 73.5}{14(14^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{441}{14 \times 195}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{441}{2730}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.162$$

$$rho_{xy} = 0.838$$

Hubungan kegiatan menjiplak dengan kemampuan menggunakan jari

X ₂	Y ₁	Rangking X ₂	Rangking Y ₁	D	D ²
16	16	1.5	2	-0.5	0.25
16	16	1.5	2	-0.5	0.25
15	16	3.5	2	1.5	2.25
15	15	3.5	4.5	-1	1
16	15	5	4.5	0.5	0.25
12	13	9	6	3	9
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
11	12	13.5	9	4.5	20.25
12	9	9	13.5	-4.5	20.25
12	9	9	13.5	-4.5	20.25
12	10	9	12	-3	9
11	12	13.5	9	4.5	20.25

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 103}{14(14^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{618}{14 \times 195}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{618}{2730}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.226$$

$$rho_{xy} = 0.774$$

Hubungan kegiatan menjiplak dengan kemampuan kordinasi antara mata dan tangan

X ₂	Y ₂	Rangking X ₂	Rangking Y ₂	D	D ²
16	16	1.5	1.5	0	0
16	16	1.5	1.5	0	0
15	13	3.5	4	-0.5	0.25
15	13	3.5	4	-0.5	0.25
16	13	5	4	1	1
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
11	12	13.5	9	4.5	20.25
12	12	9	9	0	0
12	12	9	9	0	0
12	11	9	13	-4	16
11	8	13.5	14	-0.5	0.25

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 38}{14(14^2 - 1)}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{228}{14 \times 195}$$

$$rho_{xy} = 1 - \frac{228}{2730}$$

$$rho_{xy} = 1 - 0.084$$

$$rho_{xy} = 0.916$$

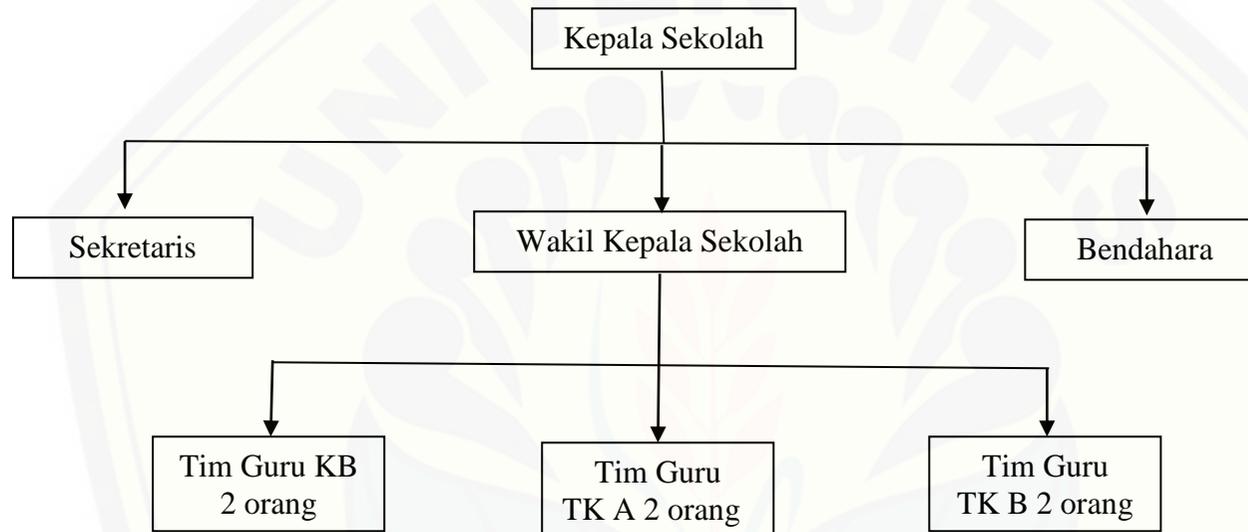
Lampiran H

TABEL NILAI RHO

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478

Lampiran I

Struktur Organisasi PAUD Aisyah



Lampiran J

BIODATA GURU

No.	Nama Guru	L/P	TTL	Mengajar Sejak
1	Qomariyah	P	Pasuruan, 19 Juni 1979	Januari 2008
2	Mega Setiani	P	Surabaya, 15 Mei 1984	Mei 2010
3	Sriwahyuni	P	Probolinggo, 25 Juli 1980	Januari 2008
4	Sulistiyowati	P	Situbindo, 28 Oktober 1976	Januari 2008
5	Sulastri	P	Probolinggo, 02 Desember 1975	Januari 2008
6	Febrinike Asri	P	Probolinggo, 16 Agustus 1985	Juli 2010
7	Sintia Murti Dewi	P	Probolinggo, 17 Maret 1986	Agustus 2010
8	Ike Nurjannah	P	Pasuruan, 10 Januari 1987	Agustus 2010

Lampiran K

BIODATA SISWA

No.	Nama Siswa	L/P	TTL
1	Jaka Rohendra Pradana	L	Probolinggo, 13 April 2011
2	Putra Bernadi Guyasi	L	Probolinggo, 23 Agustus 2012
3	Derbi Faradito	L	Probolinggo, 18 April 2011
4	Nevi Laiyanika	P	Probolinggo, 17 Februari 2011
5	Perdana Bagus Safara	L	Probolinggo, 29 Januari 2011
6	Muhammad Baihaki	L	Probolinggo, 22 Januari 2011
7	Rizki Putra Perdana	L	Probolinggo, 10 April 2011
8	Jannah Meliasari	P	Probolinggo 1 Januari 2011
9	Febri Turisani	P	Probolinggo, 22 September 2012
10	Melati Sekar Bunga Indah	P	Probolinggo, 10 November 2012
11	Novan Hendri Ananta	L	Probolinggo, 13 September 2012
12	Javelin Navisa	P	Probolinggo 15 Agustus 2012
13	Diah Nurindrawati	P	Probolinggo, 28 September 2012
14	Ayu Cantika Parsa Wati	P	Probolinggo, 21 November 2012